

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Analisis

Analisis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).¹

Basrowi dan Suwandi mengatakan analisis data deskriptif kualitatif adalah sebagai proses yang merinci usaha secara formal, untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Langkah-langkah analisis data kualitatif melibatkan tiga tahapan yaitu reduksi data, data display, dan penarikan kesimpulan.² Tujuan dari analisis data deskriptif kualitatif adalah pada obyektif deskripsi fenomena sosial dalam masyarakat atau budaya lain.

¹ [Arti kata analisis - Kamus Besar Bahasa Indonesia \(KBBI\) Online](#), diakses pada tanggal 2 Februari 2022 pukul 15.20 WIB

² Wiwin Yuliani, *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling*, Vol. 2, No. 2 (Mei 2018), hal. 87

Sugiyono (dalam Wiwin Yuliani) juga mengatakan analisis penelitian kualitatif telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian selesai.³

Noeng Muhadjir mengatakan pengertian analisis data adalah sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain dan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.⁴

Dari penjelasan para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data. Analisis data deskriptif kualitatif adalah suatu metode analisis yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan karakteristik atau sifat dari kualitatif, seperti data yang dihasilkan dari wawancara, observasi, atau dokumen. Metode ini dapat mencakup teknik seperti content analysis, thematic analysis, dan discourse analysis. Tujuan dari analisis data deskriptif kualitatif adalah untuk memahami pola dan tema yang muncul

³ Ibid, hal. 88

⁴ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Vol. 17, No. 33, (2018), hal. 84

dalam data, sehingga dapat memberikan wawasan tentang fenomena yang diteliti.

2. Profil Pelajar Pancasila

a. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila adalah kapabilitas atau karakter dan kompetensi yang perlu dimiliki oleh pelajar-pelajar Indonesia Abad 21. Karakter dan kompetensi adalah dua hal yang berbeda namun saling menopang dan keduanya sangat penting untuk dimiliki pelajar Indonesia.⁵ Profil pelajar Pancasila merupakan bagian dari kurikulum merdeka belajar.

Menurut Nadiem Makarim Profil Pelajar Pancasila adalah arah kita mau kemana dalam melakukan dan pembinaan sistem pendidikan, tanpa adanya arah atau tujuan maka pembinaan dalam sistem pendidikan itu tidak akan berhasil, selain itu kunci dari keefektifan dalam pembelajaran adalah gotong royong.⁶ Sesuai dengan arahan presiden Indonesia Joko Widodo yaitu “sistem pendidikan nasional harus

⁵ Dini Irawati, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, Bambang Samsul Arifin, *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*, Jurnal Edumaspul, Vol 6, No 1 (2022), hlm 6

⁶ [Nadiem Anwar Makarim on Instagram: “Salah satu kelas virtual favorit saya adalah @kemenkeumengajar. Senang bisa mengajar dan berinteraksi dengan ratusan murid-murid jenjang SD...”](#), (diakses pada 22 Desember 2022, pukul 14.23)

mengedepankan nilai-nilai ketuhanan yang berkarakter kuat dan berakhlak mulia, serta unggul dalam inovasi dan teknologi.”

Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan visi pendidikan yang dicanangkan oleh Ki Hadjar Dewantara (dalam Irawati) yang dirumuskan sebagai berikut, “Pelajar Indonesia merupakan pelajar yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.”⁷ Ketiga profil tersebut menunjukkan hal yang sangat besar yaitu pelajar sepanjang hayat, kompetensi, dan karakter sesuai nilai-nilai Pancasila, untuk menjadi pelajar sepanjang hayat membutuhkan kemandirian, sehingga mampu mengidentifikasi segala kebutuhannya untuk belajar, termotivasi, dan mampu mencari jati dirinya.

Dari penjelasan Profil Pelajar Pancasila diatas maka dapat disimpulkan bahwa Profil Pelajar Pancasila adalah sebuah arah atau tujuan untuk membentuk karakter anak agar sesuai dengan Pancasila.

Nadiem Makarim menyatakan bahwa merdeka belajar merupakan kunci yang efektif untuk diterapkan pada era industri 4.0. Merdeka belajar artinya guru dan muridnya memiliki kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif. Menurut Rian Iwinsyah (dalam merdeka belajar menjadi salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang ingin

⁷ Irawati, dkk, Op.Cit, hlm 6

menciptakan suasana belajar yang bahagia dan suasana yang happy. Tujuan merdeka belajar adalah agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia. “Merdeka belajar itu bahwa proses pendidikan harus menciptakan suasana yang membahagiakan.”⁸

Carl Rogers mengatakan (dalam Zahrotun) bahwa merdeka belajar mengacu pada 5 elemen yaitu: 1) keterlibatan aktif siswa, 2) inisiatif diri 3) belajar yang bermakna, 4) mengevaluasi pembelajaran dan 5) esensial dari pembelajaran. Sedangkan menurut perspektif Elaine B. Johnson merdeka belajar mengacu pada 3 konsep yaitu: 1) ketergantungan, 2) diferensiasi. 3) regulasi untuk diri sendiri. Masih ada perspektif lain mengenai merdeka belajar yaitu perspektif Mezirow menyimpulkan bahwa merdeka belajar mengacu pada kerangka pola pikir baru, mengubah pandangan, kebiasaan dan mengkolaborasi pola pikir.⁹

Nadiem Makarim juga menjelaskan untuk penerapan kurikulum merdeka belajar memerlukan gotong royong yang merupakan salah satu poin yang penting dalam mensukseskan kurikulum merdeka belajar. Sistem gotong royong yang dimaksud disini adalah kerja sama antara

⁸ PTP LPMP DKI Jakarta, Eyon Maisa, “Merdeka Belajar Melalui Model Pembelajaran Blended Learning” [“Merdeka Belajar” Melalui Model Pembelajaran Blended Learning – BPMP Provinsi DKI Jakarta \(kemdikbud.go.id\)](#), (diakses pada 22 Desember 2022, pukul 12,46)

⁹ Zahrotun Baroriana, Skripsi “*Konseptual Implementasi Profil Pelajar Pancasila*” (Ponorogo: UMP, 2021), hal 18

pemerintah, pendidik, dan peserta didik dalam menyusun, menyampaikan dan menerima.¹⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa, Profil Pelajar Pancasila adalah konsep yang dikembangkan pemerintah Indonesia untuk menanamkan nilai-nilai dasar Pancasila pada generasi muda. Profil Pelajar Pancasila adalah sifat-sifat yang harus dimiliki oleh siswa di sekolah untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai dasar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat meningkatkan kualitas generasi muda Indonesia dan mempersiapkan mereka menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

b. Dimensi Berakhlak Mulia Dalam Profil Pelajar Pancasila

Sejak zaman dahulu pendidikan karakter sudah menjadi hal yang paling diutamakan karena dengan membentuk karakter yang baik bagi anak maka anak tersebut bisa menyesuaikan dengan lingkungannya. Menurut Thomas Lickona (dalam Hilda) pada karyanya "*The Return of Character Education*" memberikan kesadaran bagi dunia pendidikan bahwa konsep pendidikan karakter merupakan konsep yang harus

¹⁰ Makarim, On Instagram, Op.Cit

dikembangkan dalam kehidupan sekarang ini, baerawal dari ini pendidikan karakter lebih dikembangkan di seluruh dunia.¹¹

Menurut Winnie (dalam Hilda) istilah karakter memiliki dua penegertian. Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Menurutnya, apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentu orang tersebut menunjukkan karakter buruk. Sebaliknya jika seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut menunjukkan karakter baik. Kedua istilah karakter tersebut erat kaitannya dengan *personality*, dan seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah sesuai kaidah moral.¹²

Ki Hajar Dewantara (dalam Agam) menjelaskan bahwa budi pakerti adalah bulatnya jiwa manusia, yang dalam Bahasa asing disebut “karakter” sebagai jiwa yang berdasarkan hukum kebatinan. Orang yang telah cerdas dalam berbudi pakerti akan senantiasa memikirkan dan mersakan serta memakai ukuran, timbangan dan dasar yang pasti dan tetap. Itulah sebabnya setiap orang dapat dikenal karakternya dengan pasti. Karena karakter bersifat tetap dan pasti, sehingga karakter pada setiap orang dapat dibedakan. Budi pakerti, watak, dan karakter adalah bersatunya gerak pikiran, perasaan dan kehendak atau kemauan yang

¹¹ Hilda Ainissyifa, “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam” Jurnal Pendidikan UNIGA, Vol. 08, No. 01, (2014), hlm 1

¹² Ibid, hlm 2

kemudian menimbulkan tenaga untuk bertindak. Budi berarti “fikiran, perasaan, kemauan” dan pakerti artinya “tenaga.” Jadi budi pakerti adalah sifat jiwa manusia, mulai dari angan-angan hingga timbul sebuah tindakan.¹³

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter pada zaman sekarang lebih diutamakan karena dengan membentuk karakter anak yang baik. Dengan pendidikan karakter yang dilakukan sejak pendidikan dasar dapat membentuk dan memperkuat kepribadian diri sendiri, juga membantu meningkatkan dan melatih siswa secara mental dan moral, mencegah kegilaan orang-orang yang berakhlak buruk kepada kita. Konsep merdeka belajar yang dimaksud oleh Ki Hajar Dewantara adalah pembebasan terhadap hal-hal yang disukainya atau yang diminatinya sesuai dengan bakata yang dimiliki siswa.

Pancasila adalah dasar filosofi negara Republik Indonesia yang terdiri dari lima sila, yang masing-masing sila terdiri dari satu elemen berakhlak mulia. Elemen-elemen berakhlak mulia tersebut adalah:

¹³ Agam Ibnu Asa, “*Pendidikan karakter Menurut KI Hadjar Dewantara dan Driyarkara*”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 10, No. 2 (2019), hlm 249

- 1) Ketuhanan yang maha esa: elemen ini menekankan pada kepercayaan akan adanya Tuhan sebagai sumber segala sesuatu dan pencipta alam semesta.¹⁴
- 2) kemanusiaan yang adil dan beradab: elemen ini menekankan pada hak asasi manusia yang harus dihargai dan dilindungi, serta pentingnya adanya keadilan dan keberadaban dalam kehidupan bermasyarakat.
- 3) persatuan Indonesia: elemen ini menekankan pada pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, bernegara, dan berbangsa.
- 4) kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan: elemen ini menekankan pada pentingnya prinsip demokrasi dalam menjalankan pemerintahan, serta peran serta masyarakat dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang akan diterapkan.
- 5) keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia: elemen ini menekankan pada pentingnya adanya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, yaitu setiap orang memperoleh hak dan kewajiban yang sama di mata hukum dan memperoleh kesempatan yang sama untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

¹⁴ Kirana Silkia Maulida, *Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Salatiga*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2022), hal. 3

Kesemua elemen-elemen berakhlak mulia tersebut merupakan fondasi dasar filosofi negara Indonesia yang diharapkan dapat menjamin terwujudnya kemakmuran, kedamaian, dan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Jadi seorang guru harus bisa menjadi orang tua kedua bagi peserta didik di sekolah, agar peserta didik merasa nyaman dan terbuka kepada guru di sekolah, sehingga nantinya guru bisa menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, dan bisa mengarahkan mereka kearah yang lebih baik lagi dalam mencari jati diri mereka yang berakhlak mulia.¹⁵

c. Dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi yaitu, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Berkebinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis dan keamandirian.¹⁶ Ke-enam dimensi inilah yang akan menjadi rujukan dalam pengembangan karakter dan kompetensi murid Indonesia. Namun yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu pada dimensi berakhlak mulia.

¹⁵ Fadil Yudia Fauzi, dkk, "Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik", Jurnal PPKN UNJ Online, vol. 1, no. 2 (2013), hal. 12

¹⁶ Makarim, On Instagram, Op.Cit

Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia maksudnya mengamalkan nilai dan ajaran agama dalam kehidupannya sebagai bentuk iman dan ketakwaan. Akhlak mulianya yang tercermin dalam perilaku terhadap dirinya sendiri, perilaku kepada orang lain, perilaku kepada alam dan negara.¹⁷ Dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia ada kuncinya yaitu, keimanan dan spiritual terhadap kepercayaan yang dianutnya, penting untuk diterapkan karena keduanya dapat dijadikan untuk pegangan dan tempat manusia bersandar yaitu kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan adanya keimanan dan spiritual dalam diri manusia, dapat membantu serta memberikan kekuatan untuk menyelesaikan persoalan yang dialami manusia. Akhlak pribadi atau moralitas yang dilakukan sehari-hari dapat menggambarkan karakter setiap individu manusia. Dimensi ini sejalan dengan nilai religius yang telah dikembangkan dalam pendidikan karakter, di mana muatannya meliputi hubungan individu dengan individu, individu dengan Tuhan, dan individu dengan alam semesta. Pelajar Indonesia percaya dengan keberadaan Tuhan.

Pelajar Indonesia senantiasa dalam memperdalam ilmu agama misal dengan mengaji sehingga bisa diterapkan kedalam kehidupan sehari-hari. Dengan ilmu agama pelajar Indonesia akan mempunyai

¹⁷ Rosbein Flora, "*P3 – Dimensi Profil Pelajar Pancasila*" <https://www.youtube.com/watch?v=zfX4rxx7NIM>, (Diakses pada 23 Desember 2022, pukul 21.48)

akhlak yang mulia, dapat menjaga integritas dan merawat dirinya sendiri baik secara fisik, mental, maupun spiritual. Elemen-elemen kunci dari beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia adalah akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara. Untuk memahami lebih lanjut penjelasannya sebagai berikut :

1) Akhlak Beragama

Pelajar Indonesia mengenal sifat-sifat Tuhan dan menghayati bahwa inti dari sifat-sifat Tuhan adalah maha pengasih dan maha penyayang. Manusia juga sadar bahawa dirinya adalah makhluk yang mendapatkan amanah dari Tuhan sebagai pemimpin di muka Bumi, dengan mengasihi dan menyanyangi dirinya sendiri, sesama manusia dan alam, serta menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya. Sebagai pelajar Indonesia yang baik, harus senantiasa menghayati dan mencerminkan sifat-sifat Ilahi tersebut dalam perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

2) Akhlak Pribadi

Akhlak yang mulia adalah akhlak yang dimiliki pelajar yang mewujudkan rasa sayang dan perhatian kepada dirinya sendiri. Karena menjaga kesejahteraan diri sendiri juga tidak kalah penting

¹⁸ Dini Irawati., Op.Cit, hlm 8

dari pada menjaga kesejahteraan orang lain, akan lebih baik lagi jika dapat melakukan keduanya secara bersamaan. Rasa sayang, peduli, hormat, dan menghargai diri sendiri terwujud dalam integritas, yakni menunjukkan tindakan yang konsisten dengan apa yang dikatakan dan dipikirkan. Sebagai pelajar Indonesia yang baik hendaknya selalu berupaya untuk mengembangkan dan mengintropeksi diri agar menjadi pribadi yang lebih baik.¹⁹

3) Akhlak Kepada Manusia

Pelajar Indonesia mampu mengidentifikasi persamaan dan menjadikannya sebagai pemersatu ketika ada perdebatan atau konflik. Selain itu bisa mendengarkan, menghargai, dan menganalisa pendapat dari orang lain walaupun tidak sependapat dengannya. Pelajar Indonesia adalah pelajar yang moderat dalam beragama, sehingga mampu menolak prasangka buruk, deskriminasi, intoleransi, dan kekerasan terhadap sesama manusia baik karena perbedaan ras, suku, kepercayaan, dan agama.²⁰

4) Akhlak Kepada Alam

Kasih sayang dan rasa peduli tidak hanya dengan sesama manusia, tapi juga harus dengan alam, karena alam yang

¹⁹ Rosbein Flora, "P3 – Dimensi Profil Pelajar Pancasila" <https://www.youtube.com/watch?v=zfX4rxx7NIM>, (Diakses pada 23 Desember 2022, pukul 21.48)

²⁰ Ibid

memberikans segala apa yang kita butuhkan untuk bertahan hidup. Manusia juga merupakan salah satu bagian dari ekosistem bumi yang saling mempengaruhi. Oleh karena sebagai manusia harus bisa menjaga ekosistem bumi agar tetap layak untuk dihuni. Sebagai pelajar indonesia yang berakhlak baik kepada alam jangan merusak atau menyalahgunakan alam untuk kepentingannya sendiri.²¹

5) Akhlak Bernegara

Pelajar indonesia memahami serta menunaikan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik serta menyadari perannya sebagai warga negara dengan menempatkan kemanusiaan, persatuan, kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi.²²

Dari 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila itu saling berkaitan dan perlu dipelajari secara utuh. Mengapa bisa demikian sebagai contoh yang pertama sikap cinta tanah air merupakan hasil perkembangan dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia dan bergotong-royong yang kedua untuk menumbuhkan dimensi kemandirian misalnya dibutuhkan kemampuan bernalar kritis dan kreatif serta masih banyak contoh-contoh lain yang dapat kita temukan bersama dari enam dimensi ketika kita hanya mendengar 6 dimensi

²¹ Ibid

²² Ibid

secara sepintas maka seolah-olah hanya karakter tersebut yang di tonjolkan padahal tenang dimensi itu sudah merupakan sebuah rangkuman dari berbagai karakter kompetensi dan nilai dalam Pancasila jika tidak dipahami secara utuh antara satu dimensi dengan dimensi bisa terlihat mirip maknanya atau bahkan bertentangan maknanya contohnya seseorang yang tidak mandiri akan sulit untuk bergotong-royong karena saat bergotong-royong seseorang dituntut untuk berkontribusi tanah atau mampu menyelesaikan tugas secara bersama-sama untuk menghindari hal itu maka setiap dimensi akan dijelaskan maknanya dan diurutkan perkembangannya sesuai dengan tahap perkembangan psikologis dan kognitif anak dan remaja ²³

Hal penting lainnya yang perlu kita ingat adalah guru juga merupakan seorang pelajar yang senantiasa belajar artinya guru juga menanamkan ke-6 dimensi tersebut kepada dirinya sendiri mengembangkan peran dimensi Pancasila ini bukan berarti menuntaskan pencapaiannya di tahun ajaran melainkan proses pengembangan yang dilakukan terus-menerus dalam kegiatan belajar pelajar Indonesia dari jenjang PAUD sampai SMA atau SMK profil belajar Pancasila adalah karakter dan kompetensi yang perlu dikembangkan oleh pelajar Indonesia abad 21 karakter dan kompetensi

²³ Rosbein Flora, “P3 – Dimensi Profil Pelajar Pancasila”
<https://www.youtube.com/watch?v=zfX4rxx7NIM>, (Diakses pada 23 Desember 2022, pukul 21.48)

adalah 2 hal yang saling mendukung satu sama lain keduanya meletup dalam berbagai pengolahan pembelajaran semoga setelah memahami tentang keenam.²⁴

Jadi yang dimaksud Profil Pelajar Pancasila dalam penelitian ini adalah sebuah pendidikan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sangat penting bagi pendidikan karakter dan kepribadian anak pada usia sekolah dasar. Terlebih lagi pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada Profil Pelajar Pancasila dimensi berakhlak mulia yang merupakan cikal bakal karakter anak kedepannya. Berakhlak mulia bisa berhubungan antara manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam. Dengan memiliki Profil ini, diharapkan pelajar dapat menjadi generasi penerus yang bertanggung jawab, berkualitas, dan memiliki kontribusi positif bagi bangsa dan negara.

3. Penerapan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah

a. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dengan adanya projek penguatan Profil Pelajar Pancasila peserta didik diharapkan dapat memiliki kesempatan

²⁴ Ibid

untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti gaya hidup berkelanjutan, budaya, wirausaha, dan teknologi sehingga peserta didik bisa melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Proyek penguatan ini juga dapat menginspirasi peserta didik untuk memberikan kontribusi dan dampak bagi lingkungan sekitarnya.²⁵ Seperti di SD N Mengkowo sudah bisa menghasilkan sebuah karya, baik dalam bidang seni, kerajinan, ataupun kuliner yang dimana pada prosesnya melibatkan antara siswa dengan masyarakat sekitar. Jadi hasil dari karya siswa akan dipamerkan untuk umum.

Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki beberapa manfaat untuk peserta didik antara lain sebagai berikut:²⁶

- 1) Memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi sebagai warga dunia yang aktif.
- 2) Berpartisipasi merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan.
- 3) Mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan proyek pada periode waktu tertentu.
- 4) Melatih kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar.

²⁵ Dwi Nurani, Op.Cit hal. 16

²⁶ Ibid, hal. 17

- 5) Memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar mereka sebagai salah satu bentuk hasil belajar.
- 6) Menghargai proses belajar dan bangga dengan hasil pencapaian yang telah diupayakan secara optimal.

b. Urgensi Mengapa Profil Pelajar Pancasila di Butuhkan

Ada tujuh urgensi mengapa Profil Pelajar Pancasila di butuhkan dalam sistem pendidikan di Indonesia berikut ini penjelasannya:

1) Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penuntun Pembelajaran

Tujuan pendidikan nasional telah tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3: “Pendidikan diselenggarakan agar setiap individu dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”²⁷

Dari tujuan nasional tersebut Indonesia butuh arah yang dapat menjadi petunjuk ke arah tujuan pendidikan nasional, seperti apa yang dikatakan Bapak Pendidikan Nasional atau Ki Hajar Dewantara yaitu “menjadikan manusia Indonesia sebagai manusia yang merdeka”. Makna dari perkataan Ki Hajar Dewantara tersebut

²⁷ Salinan Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003

adalah Ki Hajar Dewantara memainkan peran penting dalam menjadikan masyarakat Indonesia merdeka, atau bebas dari belenggu penjajah. Melalui Taman Siswa dan aktivitas lainnya, Ki Hajar Dewantara membantu meningkatkan kesadaran dan kemampuan yang diperlukan untuk mencapai kemerdekaan. Dengan begitu dapat membantu mendorong terwujudnya masyarakat Indonesia yang merdeka, baik secara fisik maupun mental.²⁸

Petunjuk ini oleh Presiden Soekarno disebut dengan “*Leitstar*” atau bintang penuntun. Profil Pelajar Pancasila diharapkan menjadi Bintang Penuntun Pembelajaran menuju tujuan pendidikan nasional. Setelah Soekarno menggali lebih dalam sampai zaman Hindu dan pra-Hindu total dasar statis dan *Leitstar* dinamis itu, menurutnya berkristalisasi di dalam lima hal. Kelima hal tersebut yang menjadi prinsip titik persetujuan (*common denominator*) segenap elemen bangsa itu, dalam pandangan Soekarno meliputi:

- a) Kebangsaan Indonesia
- b) Internasionalisme dan perikemanusiaan
- c) Mufakat atau demokrasi
- d) Kesejahteraan sosial
- e) Ketuhanan yang berkebudayaan

²⁸ Rosbein Flora, “Urgensi Profil Pelajar Pancasila” Modul Apa dan Mengapa Profil Pelajar Pancasila, https://youtu.be/Xt_aFMDpYbg. (Diakses pada 23 Desember 2022, pukul 22.34)

Kelima prinsip itu disebut Soekarno dengan Panca Sila.²⁹

2) Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mencapai Cita-cita Bangsa

Dengan adanya bintang penuntun pembelajaran menuju tercapainya tujuan pendidikan nasional adalah upaya untuk mencapai cita-cita bangsa sebagaimana yang terkandung dalam UUD republik Indonesia dan Pancasila. Untuk mencapai cita-cita bangsa tersebut, diperlukan misi yang realistis dan konkret. Dalam proses pembelajaran diharapkan tenaga pendidik dapat membantu meraih cita-cita tersebut dengan mengembangkan dan menerapkan Profil Pelajar Pancasila. Kesejahteraan tidak dapat diraih oleh individu tetapi juga secara kerja sama. Oleh karena itu upaya ini perlu dilakukan secara kolektif, dimana peran gotong royong antar seluruh penyelenggara pendidikan menjadi penting.³⁰

3) Profil Pelajar Pancasila Untuk Menyiapkan Warga Negara Sekaligus Warga Dunia

Seperti yang kita ketahui pada era industri 4.0 perkembangan informasi sangat pesat dan tidak menentu. Dengan berkembangnya teknologi informasi sangat mudah untuk mendapatkan informasi dari mana saja. Pengembangan Profil Pelajar Pancasila dapat

²⁹ Yudi Latif, "*Negara Paripurna*" (Jakarta: Gramedia, 2011), hal. 15

³⁰ Rosbein Flora, Op.Cit.

berperan untuk menyiapkan pelajar Indonesia, agar siap berpartisipasi secara global, dengan penuh percaya diri serta berkontribusi dalam memecahkan masalah-masalah dunia. Sebelum dikembangkan menjadi warga dunia pengembangan Profil Pelajar Pancasila mengedepankan identitas sebagai warga negara Indonesia yang memiliki karakter dan nilai-nilai budaya yang kuat. Hal tersebut sejalan dengan 3 sifat atau *Tri-Kon*, yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara, yaitu sebagai berikut:³¹

- a) Kontinyu atau berusaha dengan alam kebudayaan dan akar masa lalu.
- b) Konvergen dengan perkembangan kebudayaan dunia
- c) Konsentris atau menyatu dalam budaya universal secara berkepribadian.

Ki Hajar Dewantara menyimpulkan bahwa kebudayaan Indonesia adalah kebudayaan maju tetapi tetap berkepribadian Indonesia. Jadi dapat disimpulkan bahwa Tri-Kon dianggap sebagai landasan filosofi pendidikan yang bermanfaat untuk mengembangkan siswa menjadi individu yang terampil, bertanggung jawab, dan berguna bagi masyarakat.³²

³¹ Rosbein Flora, “Urgensi Profil Pelajar Pancasila” Modul Apa dan Mengapa Profil Pelajar Pancasila, https://youtu.be/Xt_aFMDpYbg. (Diakses pada 23 Desember 2022, pukul 22.45)

³² Ibid

4) Profil Pelajar Pancasila Untuk Kesejahteraan Jiwa dan Raga

Tantangan dan perubahan zaman yang berkembang dengan pesat dapat menimbulkan dampak yang positif maupun negative. Dampak positif yang kita rasakan sekarang ini adalah mudahnya akses informasi serta kemudahan teknologi untuk kebutuhan sehari-hari. Sedangkan dampak negatifnya adalah kecanduan gawai yang menyebabkan obesitas karena kekurangan jam tidur, depresi karena fenomena saiber *bullying*, dan yang paling sering terjadi adalah rusaknya moral anak karena akses informasi bisa diakses siapa saja tanpa adanya pemfilteran batasan usia. Keadaan tersebut menuntut perlunya pendidikan yang menanamkan keseimbangan diri pada murid kita, sehingga murid dapat beradaptasi dengan perubahan yang ada, dan memiliki jati diri yang kuat dalam menghadapi keadaan yang tidak menentu.³³

Keseimbangan tersebut dapat dicapai dengan belajar olah pikir, olah rasa, olah karsa, dan olah raga, sebagaimana dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara. Olah pikir adalah proses berpikir dan mengambil keputusan yang dilakukan oleh individu, seperti kecerdasan intelektual, bernalar kritis, kemampuan menyelesaikan

³³ Rosbein Flora, "Urgensi Profil Pelajar Pancasila" Modul Apa dan Mengapa Profil Pelajar Pancasila, https://youtu.be/Xt_aFMDpYbg. (Diakses pada 23 Desember 2022, pukul 23.06)

masalah, cara berkomunikasi, berkreasi, serta pada yang menekankan pada kemampuan kognitif. Olah rasa adalah proses menekankan kepekaan, sensitivitas, estetik, serta emosi. Olah karsa menumbuhkan rasa untuk mengaktualisasi diri, mengembangkan potensi untuk berpartisipasi dalam memajukan masyarakat. Sedangkan dasar dari olah pikir, olah rasa dan olah raga adalah olahraga, dari keempat kesatuan tersebut pengembangan profil pelajar Pancasila diharapkan untuk membantu kesejahteraan lahir dan batin.³⁴

5) Profil Pelajar Pancasila Sebagai Rumusan Karakter dan Kompetensi Abad 21

Mempersiapkan pelajar Indonesia untuk memiliki kompetensi abad 21 sudah merupakan tuntutan yang tidak bisa lagi ditunda. Diera abad 21 ini, kompetensi esensial yang harus dikembangkan adalah kemampuan menyelesaikan masalah atau problem solving, kecakapan berpikir kritis, komunikasi, kreativitas, dan kemampuan berkolaborasi, kompetensi tersebut perlu didukung dengan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan sikap mandiri. Tuntutan kompetensi dan karakter pada abad 21 inilah yang menjadi salah satu dasar dalam perumusan Profil Pelajar Pancasila. Tujuan pendidikan nasional tidak pernah berubah dari awal dicetuskan.

³⁴ Ibid

Pengembangan Profil Pelajar Pancasila adalah upaya konkrit dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.³⁵

6) Profil Pelajar Pancasila sebagai profil lulusan

Untuk mencapai lulusan dengan Profil Pelajar Pancasila membutuhkan pembelajaran dengan paradigma baru, yaitu pembelajaran yang berorientasi pada penguatan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Profil lulusan ini diharapkan terus menyatu dalam diri murid walaupun mereka telah menyelesaikan jenjang pendidikan formalnya. Murid dengan Profil Pelajar Pancasila tidak mengenal akhir dari proses belajar, mereka akan menjadi pelajar sepanjang hayat.³⁶

7) Profil Pelajar Pancasila sebagai rujukan penyusunan kebijakan

Profil Pelajar Pancasila merupakan elaborasi dari tujuan pendidikan nasional, Profil Pelajar Pancasila sebagai petunjuk arah kebijakan pendidikan di Indonesia. Selain itu juga menjadi rujukan untuk perancangan standar kompetensi lulusan dan pengembangan standar-standar lainnya. Dengan demikian kebijakan pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, hingga

³⁵ Rosbein Flora, “Urgensi Profil Pelajar Pancasila” Modul Apa dan Mengapa Profil Pelajar Pancasila, https://youtu.be/Xt_aFMDpYbg. (Diakses pada 23 Desember 2022, pukul 23.15)

³⁶ Ibid

satuan pendidikan menjadi selaras dan menuju terciptanya tujuan pendidikan nasional.³⁷

Profil Pelajar Pancasila merupakan rumusan yang mendukung tercapainya visi, cita-cita, dan tujuan utama pendidikan, sekaligus komitmen penyelenggara pendidikan dalam membangun sumber daya manusia Indonesia.³⁸

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini:

1. Skripsi dengan judul “Implementasi Dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Pada Guru Penggerak”. Ditulis oleh Sri Misniyati, tujuan penelitian ini untuk mengetahui cara guru dalam mengimplementasikan aksi nyata Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas V. penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Prosedur analisis data menggunakan Miles dan Huberman, melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Responden penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas V, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi aksi nyata pada aspek bergotong royong siswa membuat kebun sekolah dan

³⁷ Rosbein Flora, “Urgensi Profil Pelajar Pancasila” Modul Apa dan Mengapa Profil Pelajar Pancasila, https://youtu.be/Xt_aFMDpYbg. (Diakses pada 23 Desember 2022, pukul 23.20)

³⁸ Ibid

makan bedulang, adapun pemahaman peserta didik sebelum dan sesudah pada aspek gotong royong ini, sebelum diterapkan siswa tidak mengerti, tidak bisa dan susah dalam pembuatannya, setelah diterapkan siswa jadi lebih mudah dalam memahami dan mudah untuk melakukannya begitu juga pada aspek mandiri dan keratif. Persamaan dengan penelitian ini adalah penerapan Profil Pelajar Pancasila. Perbedaannya adalah pada penelitian ini aspek yang diteliti pada dimesni gotong royong, mandiri, dan kreatif sedangkan pada penelitian saya pada dimensi berakhlak mulia.

2. Tesis dengan judul “Implementasi Program PGP Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dengan Pendekatan Inkuiri Apresiatif Bagja di SD N Pagerwojo 01”. Ditulis oleh Endang Setyaningsih. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, wawancara informan dan observasi kelas. Studi dokumentasi dan wawancara semi terstruktur dilaksanakan sebagai sumber data utama untuk mendapatkan informasi yang mendalam terkait pengalaman informan dalam implementasi PGP. Tiga orang guru penggerak menjadi responden dalam penelitian kualitatif deskriptif. Selanjutnya observasi digunakan untuk melengkapi data yang belum terkonfirmasi dalam studi dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Program Pendidikan guru Penggerak memiliki peran penting dalam penguatan karakter siswa sesuai Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila telah mencapai hasil maksimal melalui pengembangan Program Sekolah dan Pembiasaan. Dalam keberlanjutannya Profil Pelajar Pancasila akan dikembangkan lebih lanjut melalui

pemberdayaan komunitas praktisi. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah menggunakan analisis deskriptif kualitatif serta mengetahui peranan guru penggerak dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila. Perbedaannya adalah pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah PGP dalam program penguatan penerapan Profil Pelajar Pancasila yang berarti penguatan pada seluruh dimensi pada Profil Pelajar Pancasila sedangkan pada penelitian yang saya lakukan hanya berfokus pada penerapan Profil Pelajar Pancasila dimensi berakhlak mulia.

3. Skripsi dengan judul “Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo”. Ditulis oleh Zakiyatul Nisa, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis menggunakan reduksi data, penyajian data lalu penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) perencanaan pembelajaran proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam abad 21 berorientasi kurikulum merdeka ada beberapa tahap yaitu a) tahap kesiapan sekolah, b) mengidentifikasi tema yang sudah ditentukan oleh kemendikbud, c) menentukan tema yang lebih spesifik sesuai dengan keadaan lingkungan sekolah, e) pembuatan modul proyek, f) membuat sub-elemen dan asesmen. 2) proses pembelajaran proyek penguatan profil pelajara Pancasila dalam menerapkan pembelajaran abad 21 berorientasi ada beberapa tahap yaitu, a) tahap penegenalan dengan mendatangkan

narasumber, b) kontekstual, c) aksi, e) share. 3) evaluasi pembelajaran abad 21 yang berorientasi pada kurikulum merdeka.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini bertujuan agar penelitian dapat tepat sasaran dan tidak meluas. Maka dalam hal ini peneliti memfokuskan untuk meneliti penerapan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi berakhlak mulia di kelas IV SD N Mengkowo tahun ajarn 2022/2023.